

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumber daya itu sendiri. Menyadari pentingnya hal diatas, maka Departemen Pendidikan Nasional berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum serta meningkatkan standart nilai Ujian Nasional (UN) setiap tahunnya. Namun kenyataannya, kualitas pendidikan Indonesia cenderung masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengajar.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar terhadap kinerja guru. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggungjawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan.

Begitu pula dalam pelajaran akuntansi, dimana setiap materi yang diajarkan selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila tidak bisa menguasai salah satu materi yang disampaikan gurunya, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi yang akan dibahas selanjutnya, sehingga akan sulit bagi siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang baik.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dapat menjadi modal bidang

studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar akuntansi yang baik dapat diperoleh apabila guru bidang studi tersebut telah mempersiapkan strategi/model-model pembelajaran sebelum ia menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya. Kebanyakan guru cenderung masih kurang memahami tentang strategi-strategi/model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar yang kegiatan belajar mengajarnya hanya berpusat pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung pasif dengan kata lain tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri sehingga siswa merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan yang mengakibatkan hasil belajar siswa pun menurun.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Binjai dimana berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Binjai diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Ak1 dan Ak-2 SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM			% rata-rata UH 1-3
			UH-1	UH-2	UH-3		UH-1	UH-2	UH-3	
X Ak 1	40	70	13	15	17	37,5 %	27	25	23	62,5 %
X Ak 2	40	70	16	19	17	43,3 %	24	21	23	56,7 %
<b>Jumlah</b>	<b>80</b>		<b>29</b>	<b>34</b>	<b>34</b>		<b>51</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa tersebut masih tergolong rendah. Dengan kriteria ketuntasan minimal pada nilai akuntansi di SMK Negeri 1 Binjai yang adalah 70 masih banyak siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM tersebut. Hal ini dapat diketahui dari persentase hasil pencapaian nilai rata-rata ulangan harian pertama sampai dengan ulangan harian ketiga. Di kelas Ak-1 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 37,5% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 62,5%, sedangkan pada kelas Ak-2 persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 43,3% dan persentase siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebanyak 56,7%.

Menurut pengamatan penulis, hal ini disebabkan karena guru cenderung masih kurang memahami tentang strategi/model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung pasif dan merasakan bahwa belajar merupakan sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan.

Untuk mengatasi rasa bosan dan rasa jenuh yang dihadapi oleh siswa, maka guru mempunyai kewajiban untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu penerapan yang dapat menjadi alternatifnya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *higher order thinking* (HOT), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk berpikir aktif dengan menggunakan kemampuan kognisi

tertinggi (analisis, sintesis, evaluasi). Keterampilan berpikir tidak hanya meliputi kemampuan dalam menghafal, memahami yang termasuk pada kategori berpikir level rendah (*Low Order Thinking*) tetapi memiliki keterampilan berpikir level tinggi (*Higher Order Thinking*) yang meliputi analisis, sintesis dan evaluasi. Pengajar menggali pengetahuan siswa dengan tanya jawab, memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dan membahas hasil diskusi secara bersama-sama.

Strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Tri Widodo dan Sri Kadarwati dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Higher Order Thinking* dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan karakter siswa, dan strategi ini juga lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Higher Order Thinking* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?
2. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *higher order thinking* terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?

3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *higher order thinking* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional di kelas X Ak di SMK Negeri 1 Binjai?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* (HOT) dan metode pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* lebih tinggi dibandingkan

hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada Siswa Kelas X AK SMK Negeri 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakan penelitian ini maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru tentang strategi pembelajaran Higher Order Thinking dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, guru bidang studi akuntansi khususnya tentang strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi bagi akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama.